

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Suatu penelitian harus menggunakan strategi penelitian dan metode penelitian agar penelitian yang ditelitinya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan bisa mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017: 2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Darmadi (2013: 153), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah itu sendiri ialah kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan rasional, empiris, dan sistematis.

Strategi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi deskriptif melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan desain kausal. Menurut Sugiyono (2017: 59), desain kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga dapat diartikan bahwa dalam hal ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dalam penelitian ini variabel independennya ialah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), lalu variabel moderasinya ialah pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dalam penelitian ini ialah Profitabilitas Bank Syariah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Menurut Sugiyono (2017: 6), *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Alasan utama peneliti ini menggunakan metode penelitian *explanatory* ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penilaian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 35-36), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivesme, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu. Pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode penilaian kuantitatif dikarenakan dimana data berkaitan dengan masalah yang diteliti diperoleh dari *annual report* bank syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, seberapa kuat pengaruh antar variabel tersebut dan menunjukkan hubungan antar variabel.

## **3.2. Populasi dan Sampel**

### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, perlu ditetapkan populasi supaya penelitian yang dilakukan mendapatkan data yang sesuai dan yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2017: 136) , populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk mempelajarinya lalu menarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018. Berikut ini daftar bank yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini :

**Tabel 3. 1**  
**Daftar Populasi Penelitian**

No.	Nama	Website
1	PT. BANK BCA SYARIAH	<a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>
2	PT. BANK BNI SYARIAH	<a href="http://www.bnisyariah.co.id">www.bnisyariah.co.id</a>
3	PT. BANK BRI SYARIAH, Tbk	<a href="http://www.brisyariah.co.id">www.brisyariah.co.id</a>
4	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk	<a href="http://www.bankmuamalat.co.id">www.bankmuamalat.co.id</a>
5	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	<a href="http://www.syariahmandiri.co.id">www.syariahmandiri.co.id</a>
6	PT. BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional SYARIAH, Tbk	<a href="http://www.btpnsyariah.com">www.btpnsyariah.com</a>
7	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN	<a href="http://www.syariahbukopin.co.id">www.syariahbukopin.co.id</a>
8	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	<a href="http://www.bjbsyariah.co.id">www.bjbsyariah.co.id</a>
9	PT. BANK MEGA SYARIAH	<a href="http://www.megasyariah.co.id">www.megasyariah.co.id</a>
10	PT. BANK NET INDONESIA SYARIAH	<a href="http://www.maybanksyariah.co.id">www.maybanksyariah.co.id</a>
11	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH, Tbk	<a href="http://www.paninbanksyariah.co.id">www.paninbanksyariah.co.id</a>
12	PT. BANK VICTORIA SYARIAH	<a href="http://www.bankvictoriasyariah.co.id">www.bankvictoriasyariah.co.id</a>
13	PT. BANK ACEH SYARIAH	<a href="http://www.bankaceh.co.id">www.bankaceh.co.id</a>

Sumber: Data OJK yang diolah kembali

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi dalam penelitian ini ialah bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2018. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2017: 85) merupakan teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun berikut ini kriteria-kriteria yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018.
2. Bank umum syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan periode 2014-2018 di Otoritas Jasa Keuangan atau webiste masing-masing bank syariah.
3. Laporan keuangan tahunan periode yang 2014-2018 yang memuat data variabel-variabel yang dibutuhkan penilitian.

**Tabel 3. 2**  
**Sampel penelitian**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK	13
Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (Annual Report) 5 tahun secara berturut-turut selama perioder 2014-2018	(0)
Bank Umum Syariah yang tidak memiliki kelengkapan data yang sesuai dengan penelitian (Bank BTPN Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Net Syariah)	(4)
Jumlah sampel bank yang diambil sesuai dengan kriteria	9
Jumlah Sampel (5 tahun x 9 Bank Umum Syariah)	45

Sumber: Data OJK yang diolah kembali

Berdasarkan metode *purposive sampling* , Tabel 3.2 menunjukkan ada 9 sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan total pengamatan sebanyak 44 pemngamatan. Bank umum Syariah yang dijadikan sampel, adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Daftar Bank Umum Syariah Sebagai Sampel Penelitian**  
**Periode 2014-2018**

No.	Nama	Website
1	PT. BANK BCA SYARIAH	<a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>
2	PT. BANK BNI SYARIAH	<a href="http://www.bnisyariah.co.id">www.bnisyariah.co.id</a>
3	PT. BANK BRI SYARIAH, Tbk	<a href="http://www.brisyariah.co.id">www.brisyariah.co.id</a>
4	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk	<a href="http://www.bankmuamalat.co.id">www.bankmuamalat.co.id</a>
5	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	<a href="http://www.syariahmandiri.co.id">www.syariahmandiri.co.id</a>
6	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN	<a href="http://www.syariahbukopin.co.id">www.syariahbukopin.co.id</a>
7	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	<a href="http://www.bjbsyariah.co.id">www.bjbsyariah.co.id</a>
8	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH, Tbk	<a href="http://www.paninbanksyariah.co.id">www.paninbanksyariah.co.id</a>
9	PT. BANK VICTORIA SYARIAH	<a href="http://www.bankvictoriasyariah.co.id">www.bankvictoriasyariah.co.id</a>

Sumber: Data OJK yang diolah kembali

### 3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Data Penelitian

Data penelitian ini, data yang diambil adalah data dari *website* resmi bank syariah dan Otoritas Jasa Keuangan. Jadi jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 137) data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya seperti dari orang lain atau melalui dokumen. Biasanya data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku, literatur dan laporan yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017: 329), metode dokumentasi ialah cara yang dilakukan untuk memperoleh data informasi yang mendukung hasil

penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan pastinya harus sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti. Yang pertama adalah mengumpulkan data pendukung seperti jurnal-jurnal penelitian terdahulu, literatur, bahan referensi, laporan keuangan yang dipublikasikan dan data lainnya. Lalu yang ke dua adalah pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang ada di *website* masing-masing bank atau di *website* Otoritas Jasa Keuangan.

### 3.4. Operasional Variabel

Operasional Variabel bertujuan untuk memudahkan pengertian pada penelitian ini dan menghindari perbedaan persepsi terhadap penelitian ini. Variabel merupakan topik dari penelitian. Dalam penelitian ini melibatkan satu variabel dependen (terikat) dan empat variabel independen (bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

#### 3.4.1. Variabel Independen

Variabel Independen menurut Sugiyono (2017: 39) merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dapat mempengaruhi variabel dependen (terikat) secara positif maupun negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

##### 1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki bank tersebut ataupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat (dana pihak ketiga) dengan mengukur total pembiayaan dana yang disalurkan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga yang diperoleh bank.

## 2. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang bermasalah yang dilakukan debitur pada suatu pinjaman tertentu akibat adanya kesengajaan atau faktor eksternal yaitu suatu kejadian di luar kemampuan kreditur dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

## 3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan apakah bank beroperasi dengan efisien atau tidak dengan mengukur biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional.

### **3.4.2. Variabel Moderasi**

Variabel moderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan dependen. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan ialah pengungkapan mengenai *Islamic Social Responsibility* (ISR) yang diperoleh dari laporan tahunan Bank Syariah tahun 2014-2018. *Islamic Social Responsibility* (ISR) ialah pertanggung jawaban sosial perusahaan yang tidak hanya kepada investor, masyarakat, pemerintah tetapi yang paling utama ialah tanggung jawab kepada Allah Subhana Wata'ala. Dalam penelitian ini ISR akan diukur menggunakan indeks ISR, nilai indeks tersebut dihitung dengan menggunakan metode *content analysis* pada laporan tahunan bank syariah, item yang diungkapkan diberikan kode 1 dan yang tidak diungkapkan diberikan kode 0. Indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini ialah indeks yang pengungkapan ISR tanpa pembobotan. Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk memperoleh nilai hasil content analysis adalah dengan membuat daftar indeks *Islamic Social Reporting* (ISR), adapun daftar item indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 4**  
**Item Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

No	Pokok-Pokok Pengungkapan
<b>A</b>	<b>INVESTASI DAN LINGKUNGAN</b>
1	Aktivitas Riba (Contoh: Beban Bunga, Pendapatan bunga, dll)
2	Aktivitas gharar (kegiatan yang mengandung ketidakjelasan atau adanya unsur judi)
3	Zakat
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih
5	Pernyataan nilai-nilai perusahaan
6	Kegiatan Investasi
<b>B</b>	<b>PRODUK DAN JASA</b>
7	Status kehalalan produk
8	Definisi Keamanan dan Kualitas produk
9	Pelayanan dan keluhan konsumen
<b>C</b>	<b>TENAGA KERJA</b>
10	Jam kerja karyawan
11	Hari Libur dan Cuti
12	Manfaat yang diterima karyawan (Tunjangan)
13	Gaji/Upah Karyawan/Remunerasi
14	Pendidikan dan pelatihan kerja (pengembangan sumber daya manusia)
15	Kesetaraan hak antara karyawan
16	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan
17	Kesehatan dan keselamatan kerja
18	Lingkungan Kerja

19	Karyawan dari kelompok khusus (cacat fisik, mantan narkoba, narapidana)
20	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah
21	Karyawan muslim diperbolehkan menjalankan ibadah di waktu-waktu shalat dan berpuasa disaat Ramadhan
22	Tempat ibadah yang memadai
23	Pemberian penghargaan kepada karyawan yang berprestasi
<b>D</b>	<b>MASYARAKAT</b>
24	Sedekah, donasi, kegiatan amal atau sumbangan bencana alam
25	Wakaf
26	Dana Kebajikan (Qard Hasan)
27	Sukarelawan dari kalangan karyawan
28	Pemberian beasiswa
29	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)
30	Pembangunan tunas muda
31	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin
32	Kepedulian terhadap anak-anak
33	Menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan masyarakat, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan keagamaan
34	Mensponsori kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya pendidikan dan keagamaan
<b>E</b>	<b>LINGKUNGAN</b>
35	Konservasi lingkungan
36	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (meminimalisir polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dll)
37	Pendidikan mengenai lingkungan
38	Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan./sertifikat dari lembaga
39	Sistem manajemen lingkungan

<b>F</b>	<b>TATA KELOLA PERUSAHAAN</b>
40	Status kepatuhan terhadap syariah
41	Struktur kepemilikan saham
42	Profil dewan direksi
43	Remunasi dewan direksi
44	Struktur Dewan Pengawas Syariah
45	Kinerja Dewan Pengawas Syariah
46	Remunerasi Dewan Pengawas Syariah
47	Aktivitas yang dilarang praktik monopoli, penimbunan barang, manipulasi harga, praktek kecurangan bisnis dan perjudian.
48	Kebijakan anti korupsi
<b>Total</b>	<b>48 Pengungkapan</b>

Sumber : Haniffa (2002), Othman *et al* (2009), Fitri dan Hartanti (2010)

Tabel 3.4 diatas merupakan item-item pengungkapan yang akan menjadi acuan dalam mencari rasio *Islamic Social Reporting (ISR)* , dalam penelitian ini terdiri dari 48 pokok pengungkapan yang tersusun dalam 6 (enam) tema. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Othman *et al* (2009), Haniffa (2002) dan dikembangkan oleh Fitri dan Hartanti (2010). Penilaian item indeks akan diidentifikasi dan dikumpulkan dari penemuan di laporan tahunan. Nilai skor akan diakumulasikan secara keseluruhan untuk mengetahui pengungkapan mana yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan dan perusahaan mana yang paling banyak dalam memberikan pengungkapan ISR. Setelah mengetahui total keseluruhan kemudian dibandingkan dengan jumlah indeks pengungkapan ISR.

### 3.4.3. Variabel Dependen

Singkatnya variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel dependen menurut Sugiyono (2017: 97) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Profitabilitas Bank Syariah. Menurut Munawir (2014: 33) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

selama periode tertentu dengan total aktiva atau modal yang dimilikinya. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Operasionalisasi variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definsi</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
<b>Dependen (Y)</b> Profitabilitas (ROA)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimilikinya	$ROA = (\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	Rasio
<b>Independen (X)</b> <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	Rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketigadan modal perbankan syariah itu sendiri yang digunakan.	$FDR = (\text{Total Pembiayaan} / \text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah terhadap seluruh	$NPF = (\text{Total pembiayaan bermasalah} / \text{Total pembiayaan}) \times 100\%$	Rasio

	pembiayaan yang diberikan.		
<i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> (BOPO)	Rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola pembiayaan dengan pendapatan yang diterima perusahaan.	$BOPO = (\text{biaya operasional/pendapatan operasional}) \times 100\%$	Rasio
<b>Moderasi (Z)</b> Pengungkapan <i>Islamic Social Responsibility</i> (ISR)	Laporan yang berbasis syariah untuk melihat aktivitas kinerja sosial yang telah dilakukan perusahaan. Dengan bertujuan yang paling utama untuk mendapatkan <i>ridho</i> dari Allah Subhanahu wata'ala.	$ISR = (\text{Jumlah Pengungkapan ISR} / \text{Jumlah indeks pengungkapan ISR}) \times 100\%$	Rasio

### 3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian merupakan metode analisis data kuantitatif dengan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear data panel. Menurut Ghozali (2018: 296), regresi data panel yaitu teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*. Dengan menggunakan *time series* dan *cross section*, maka dapat memberikan data yang lebih variatif, informatif, tingkat kolineritas antar variabel rendah, *degree of freedom* (derajat bebas) lebih besar, dan lebih efisien. Dalam penelitian ini untuk mengolah data dibantu dengan program *Software Econometric Views* (Eviews)

versi 10. Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, pemilihan model, model regresi data panel dan uji hipotesis.

### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2017: 207) merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan nilai maksimum, nilai minimum, *mean* dan standar deviasi. Nilai maksimum ialah nilai tertinggi untuk setiap variabel yang diuji. Nilai minimum ialah nilai terendah untuk setiap variabel yang diuji. Nilai rata-rata (*mean*) ialah nilai rata-rata dari sekelompok data. Standar deviasi adalah nilai akar kuadrat dari suatu varians dimana digunakan untuk menilai rata-rata atau yang diharapkan.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis uji t dan uji f perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model yang digunakan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji normalitas sebagai berikut :

#### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam software Eviews versi 10 uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera*. *Jarque-Bera* ialah untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Winarno (2015: 541) uji ini digunakan untuk mengukur *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan apabila data bersifat normal. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B)  $\leq \chi^2$  tabel dan *probability*  $\geq 0,05$  (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.

2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B)  $\geq \chi^2_{0,05}$  dan *probability*  $\leq 0,05$  (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai korelasi  $> 0,80$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi  $< 0,80$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*, metode ini dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas karena nilai koefisien regresi variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas dari *Obs\*R-Squared*  $\geq 0,05$ , maka artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas dari *Obs\*R-Squared*  $\leq 0,05$ , maka artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi perlu dilakukan uji *Durbin-Waston* (DW), uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order*

*autocorelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas (Ghozali, 2018:112).

Pengambilan keputusan uji *Durbin-Waston* adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4 - du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4 - dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4 - du)$  dan  $(4 - dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.5.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Ada tiga pendekatan alternatif menggunakan teknik regresi data panel dalam pengolahan data, yaitu *Model* atau *Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), penjelasannya sebagai berikut:

#### 3.5.3.1. Common Effect Model (CEM)

*Common Effect Model* merupakan model yang paling sederhana karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Dan menggunakan metode pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya.

#### 3.5.3.2. Fixed Effect Model (FEM)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:261). *Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antara setiap individu (entitas). *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien *slope* bernilai konstan tetapi

intercept bersifat tidak konstan. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Pendugaan parameter *Fixed Effect Model* menggunakan metode penambahan variabel *dummy* atau sering disebut juga *Least Squares Dummy Variabel*.

### 3.5.3.3. Random Effect Model (REM)

*Random Effect Model* merupakan model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa ada dua komponen yang mempunyai kontribusi dalam pembentukan *error*, yaitu *time series* dan *cross section*. Metode estimasi yang digunakan dalam model ini adalah metode *Generalized Least Square* (GLS). Menurut Gujarati dan Porter (2012: 602) metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

### 3.5.4. Uji Pemilihan Model Regresi Data panel

Pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu :

#### 3.5.4.1. Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk memilih salah satu pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Iqbal (2015) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3.5.4.2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* digunakan untuk memilih salah satu pendekatan terbaik apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*. Menurut Iqbal (2015) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\geq 0.05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\leq 0.05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3.5.4.3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memilih pendekatan terbaik apakah menggunakan model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Menurut Gujarati dan Porter (2012: 481) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $\geq 0.05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $\leq 0.05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

### 3.6. Model Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: 159) uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis merupakan suatu prosedur untuk menghasilkan sebuah keputusan, apakah menerima atau menolak hipotesis. Maka untuk penelitian ini dilakukan uji hipotesis sebagai berikut :

##### 3.6.1.1. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menurut Ghazali (2013: 232) dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Jika hasil uji ini beta yang dihasilkan dari interaksi ZX terhadap Y adalah nilai negatif maka variabel moderasi Z memperlemah pengaruh variabel X dengan variabel Y, walaupun memperlemah tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Apabila hasil uji beta yang dihasilkan dari interaksi ZX terhadap Y adalah nilai positif maka variabel moderasi Z memperkuat pengaruh variabel X dengan variabel Y. Maka dari itu untuk menggunakan MRA, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), kemudian variabel dependennya yaitu profitabilitas, serta Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) sebagai variabel moderasi. Maka persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

$X_1$  = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$X_2$  = *Non Performing Financing* (NPF)

$X_3$  = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Z = Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR)

$X_1 * Z$  = Interaksi antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan ISR

$X_2 * Z$  = Interaksi antara *Non Performing Financing* (NPF) dengan ISR

$X_3 * Z$  = Interaksi antara BOPO dengan ISR

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$  = Koefisien regresi berganda

Dalam penelitian ini pengaruh variabel moderating ditunjukkan oleh interaksi antara variabel FDR dengan ISR, NPF dengan ISR, dan BOPO dengan ISR. Pendekatan interaksi ini bertujuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Profitabilitas yang berasal dari interaksi variabel independen dengan variabel moderating.

Dari hasil regresi persamaan-persamaan di atas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut :

1. Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) tetapi berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderating, melainkan variabel intervening atau independen.
2. Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.
3. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel moderator semu. Hal itu karena variabel moderator bisa menjadi variabel moderating dan sekaligus juga menjadi variabel independen.
4. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel moderating murni.

### 3.6.1.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial atau Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Menurut Ghozali (2016:97) Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 dan membandingkan nilai t hitung dengan nilai tabel. Dasar pengambilan keputusan pada uji t sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas  $< 0.05$  dan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  dan jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.1.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Dan jika nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Penggunaan uji koefisien determinasi mempunyai kelemahan yang mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap menambah satu variabel independen, maka nilai  $R^2$  pasti meningkat dan tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Menurut Gujarati dan Porter (2012: 493) menganjurkan untuk menggunakan *adjusted*  $R^2$  jika variabel independennya lebih dari satu.